

**PERAN MASYARAKAT SEBAGAI PEKERJA EKOWISATA PANTAI
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA TARAHAH KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Nyimas Ririn Khayatin Nufus
2014211006



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

THE ROLE OF THE COMMUNITY AS COASTAL ECOTOURISM WORKERS AND ITS IMPLICATIONS FOR COMMUNITY WELFARE IN TARAHAN VILLAGE, KATIBUNG DISTRICT, SOUTH LAMPUNG DISTRICT

By

NYIMAS RIRIN KHAYATIN NUFUS

Community-based ecotourism is based on the concept of improving the quality of human resources. This study aims to determine the role of the community as beach ecotourism workers, analyze the factors that influence the role of the community, and determine the level of community welfare. The research was conducted in Tarahan Village, Katibung District, South Lampung Regency. Data collection was carried out in January-April 2024 which was determined purposively by considering the potential of ecotourism whose workers were local people. The number of respondents in this study was 30 ecotourism workers at Sebalang Beach, Tarahan Village. Data were analyzed descriptively quantitatively with the Multiple Linear Regression test.. The results of the study prove that overall the role of the community as ecotourism workers is classified in the high category, namely 100%, because all of their roles have been carried out properly. Factors that influence the role of the community as ecotourism workers are internal factors of education level and external factors of opportunity. The welfare level of the working community based on health indicators is in the medium category, education indicators are in the medium category (high school graduates), employment indicators are in the high category, housing and the environment are in the medium category, and poverty indicators are in the high poverty level.

Keywords: community welfare, ecotourism workers, community roles.

ABSTRAK

PERAN MASYARAKAT SEBAGAI PEKERJA EKOWISATA PANTAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TARAHAN KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

NYIMAS RIRIN KHAYATIN NUFUS

Ekowisata berbasis masyarakat berdasarkan konsepnya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peran masyarakat, dan mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian dilaksanakan di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari–April 2024 yang ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan potensi ekowisata yang pekerjaannya merupakan masyarakat setempat. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 30 orang pekerja ekowisata di Pantai Sebalang Desa Tarahan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan uji Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara keseluruhan peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata tergolong dalam kategori tinggi yaitu sebesar 100%, karena seluruh perannya sudah dijalankan dengan baik. Faktor-faktor yang memengaruhi peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata yaitu faktor internal tingkat pendidikan dan faktor eksternal kesempatan. Tingkat kesejahteraan masyarakat pekerja berdasarkan indikator kesehatan dalam kategori sedang, indikator pendidikan dalam kategori sedang (tamat SMA), indikator ketenagakerjaan dalam kategori tinggi, perumahan dan lingkungan tergolong dalam kategori sedang, dan indikator kemiskinan dalam tingkat kemiskinan tinggi.

Kata kunci : kesejahteraan masyarakat, pekerja ekowisata, peran masyarakat.

**PERAN MASYARAKAT SEBAGAI PEKERJA EKOWISATA PANTAI
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA TARAHAH KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Nyimas Ririn Khayatin Nufus

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: PERAN MASYARAKAT SEBAGAI
PEKERJA EKOWISATA PANTAI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
DESA TARAHAH KECAMATAN
KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN

Nama Mahasiswa

: Nyimas Ririn Khayatin Nufus

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2014211006

Program Studi

: Penyuluhan Pertanian

Fakultas

: Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc
NIP 196109141985032001


Dr. Serly Silviyanti Soepratikno, S.P., M.Si
NIP 198007062008012023

2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc



Sekretaris : Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si



Penguji Bukan Pembimbing : Dr. Indah Listiana S.P., M.Si



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 2 Juli 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyimas Ririn Khayatin Nufus
NPM : 2014211006
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jln. Bumi Manti No.33/19 Kp.Baru, B.Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan di daftar pustaka.

Bandar Lampung, 2 Juli 2024

Penulis



Nyimas Ririn Khayatin Nufus
NPM 2014211006

SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikah segala berkah, nikmat dan karunia-Nya yang memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Masyarakat Sebagai Pekerja Ekowisata Pantai dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan”**. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., sebagai Dosen Pembimbing Pertama, sekaligus dosen Pembimbing Akademik atas ketulusan hati, bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan serta selama proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Serly Silviyanti Soepratikno, S.P., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, saran, arahan, motivasi, dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Indah Listiana, S.P.,M.Si., sebagai Dosen Pembahas atau Penguji atas ketulusannya dalam memberikan masukan, arahan, motivasi, saran, dan ilmu yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Mama Zahroh, Bapak Wiwi Saputra, (Alm) abang tersayang Tubagus Ade Pratama, adik Alya Chesa Nabila, dan Natasya Chesa Nabila yang memberikan penulis semangat untuk tetap berjuang, memberikan doa, nasihat serta kasih sayang yang tidak ada hentinya kepada penulis untuk menjalani proses dan memberikan yang terbaik. Terima kasih untuk segala doa dan dukungan yang selalu dicurahkan di sepanjang jalanku.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Lampung.
8. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mas Boim, dan Mas Bukhori, atas semua bantuan yang telah diberikan.
9. Sahabatku, Rima Febriani, Mita Nopia, Iftinah Syahda, Mutia Rahmanita, dan Nabila Nastiti Puspitaningrum atas bantuan, doa, saran, motivasi, dukungan, perhatian, serta kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Sepupu-sepupuku terkasih, Lady, Lulu, Nurul dan keluarga besar Fatimah yang selalu memberikan motivasi, bantuan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Saudara yang telah memberikan semangat, bantuan, dan doa kepada penulis sejak penulisan skripsi.
12. Teman-teman Penyuluhan Pertanian 2020 yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih atas bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, dan canda tawa yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
13. Atu dan Kiyai Agribisnis 2018, 2019 dan adik-adik Penyuluhan Pertanian 2021 yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuan kepada penulis.
14. Keluarga Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, kebersamaan, kebahagiaan, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
15. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang terbaik atas segala yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 12 Juli 2024

Nyimas Ririn Khayatin Nufus

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 23 Januari 2002, sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Wiwi Saputra dan Ibu Zahroh. Penulis menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Khairiyah Bandar Lampung pada tahun 2008, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Kampung Baru pada tahun 2014, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada tahun 2017, Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 13 Bandar Lampung pada tahun 2020. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Jati Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjarmasin, Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus pada bulan Januari hingga Februari 2023 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di TVRI Stasiun Lampung. Sejak semester tiga hingga tujuh, penulis memperoleh Beasiswa Bank Indonesia atau selama dua periode. Semasa kuliah, penulis juga aktif di berbagai organisasi sebagai Kepala Sub Bagian Data Keanggotaan PIK R RAYA tahun 2020, Bendahara Umum HIMASEPERTA tahun 2023, Duta Generasi Berencana pada tahun 2023, dan anggota divisi pendidikan di Generasi Baru Indonesia (GenBI) pada tahun 2021-2023.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Peran Masyarakat	8
2.1.2 Ekowisata	12
2.1.3 Pengelolaan Ekowisata Pantai	14
2.1.4 Kesejahteraan Masyarakat	17
2.2 Penelitian terdahulu	21
2.3 Kerangka Berpikir.....	24
2.4 Hipotesis	30
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Definisi Operasional Penelitian	31
3.2 Metode, Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian	38
3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	39
3.4 Teknik Analisis Data.....	39
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Katibung	45
4.2 Gambaran Umum Desa Tarahan	46
4.3 Gambaran Umum Pariwisata Pantai Sebalang.....	48
4.4 Karakteristik Responden	50
4.4.1 Umur Responden	50
4.4.2 Jenis Kelamin Responden	51
4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Masyarakat sebagai Pekerja (X)	52

4.5.1 Faktor Internal (X1)	52
4.5.2 Faktor Eksternal (X2)	57
4.6 Peran Masyarakat Sebagai Pekerja Ekowisata Pantai (Y).....	60
4.7 Kesejahteraan Masyarakat (Z)	64
4.8 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Masyarakat sebagai Pekerja Ekowisata	73
4.8.1 Uji Asumsi Klasik.....	73
4.8.2 Hasil Analisis Regresi.....	77
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data objek wisata dan lokasi kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2011-2031	4
2. Penelitian Terdahulu	21
3. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel (X_1).....	33
4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel (X_2).....	35
5. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel (Y)	36
6. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel (Z).....	38
7. Hasil uji validitas variabel X (Faktor-faktor yang mempengaruhi peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata).....	42
8. Hasil uji validitas variabel Y (peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata).....	42
9. Hasil uji reliabilitas variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata).....	44
10. Hasil uji reliabilitas variabel Y (peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata).....	44
11. Luas desa/kelurahan Kecamatan Katibung	46
12. Jenis pekerjaan utama masyarakat Desa Tarahan	48
13. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....	50
14. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin.....	51
15. Sebaran responden berdasarkan motivasi pekerja	52
16. Sebaran responden berdasarkan pengetahuan sebagai pekerja ekowisata	53
17. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal	54
18. Sebaran responden berdasarkan pendapatan perbulan	55
19. Sebaran responden berdasarkan lamanya bekerja.....	56
20. Sebaran responden berdasarkan status sosial pekerja	57
21. Sebaran responden berdasarkan kesempatan	58

22. Sebaran responden berdasarkan tingkat komunikasi	59
23. Sebaran responden berdasarkan peran pekerja sebagai perencana ekowisata	61
24. Sebaran responden berdasarkan peran pekerja sebagai pengembang produk ekowisata.....	61
25. Sebaran responden berdasarkan peran pekerja sebagai pengelola infrastruktur ekowisata	62
26. Sebaran responden berdasarkan peran pekerja sebagai pengambil keputusan.....	63
27. Sebaran responden berdasarkan peran pekerja sebagai pengembang ekonomi lokal	63
28. Sebaran responden berdasarkan peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata	64
29. Sebaran responden berdasarkan angka kesakitan	65
30. Ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan	66
31. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan.....	67
32. Sebaran responden berdasarkan kebutuhan makanan dan bukan makanan selama satu bulan	69
33. Kualitas perumahan responden	70
34. Fasilitas perumahan responden	72
35. Hasil uji normalitas variabel X terhadap Y.....	74
36. Hasil uji multikolinearitas regresi linear berganda	75
37. Hasil uji heteroskedastisitas X terhadap Y	76
38. Hasil analisis regresi linear berganda faktor-faktor yang memengaruhi peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata	78
39. Perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}	80
40. Identitas Responden	95
41. Faktor internal peran masyarakat berdasarkan variabel motivasi dan pengetahuan.....	99
42. Faktor eksternal peran masyarakat berdasarkan variabel kesempatan dan tingkat komunikasi	101
43. Variabel perencana ekowisata, pengembang produk ekowisata, dan pekerja infrastruktur ekowisata.....	103
44. Variabel pengambil keputusan, pengembang ekonomi lokal, dan peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata	105
45. Data MSI variabel motivasi dan pengetahuan	107

46. Data MSI variabel kesempatan dan tingkat komunikasi.....	109
47. Data MSI variabel peran masyarakat sebagai perencana ekowisata, pengembang produk ekowisata, dan pekerja infrastruktur ekowisata.....	111
48. Data MSI variabel pengambil keputusan, pengembang ekonomi lokal, dan peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata.....	113
49. Data MSI total variabel X dan Y	115
50. Variabel kesejahteraan masyarakat	117
51. Uji Validitas (X1.1) Motivasi	122
52. Uji Validitas (X1.2) pengetahuan	124
53. Uji Validitas (X2.2) kesempatan.....	125
54. Uji validitas (X2.3) tingkat komunikasi.....	126
55. Uji validitas variabel perencana ekowisata.....	128
56. Uji validitas variabel pengembang produk ekowisata	128
57. Uji validitas variabel pekerja infrastruktur ekowisata	129
58. Uji validitas variabel pengambil Keputusan	129
59. Uji validitas variabel pengembang ekonomi lokal.....	130
60. Hasil uji reliabilitas item pertanyaan	130
61. Model summary uji regresi linear berganda X terhadap Y.....	131
62. Anova regresi linear berganda X terhadap Y	131
63. Coefficient regresi linear berganda X terhadap Y	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir peran masyarakat sebagai pengelola ekowisata pantai dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Sebalang	29
2. Peta Administrasi Desa Tarahan	47
3. Grafik normal probability X terhadap Y	74
4. Hasil scatterplot uji heteroskedastisitas variabel X terhadap Y	77
5. Grafik normal probability X terhadap Y	134
6. Hasil scatterplot uji heteroskedastisitas variabel X terhadap Y	134
7. Foto bersama responden.....	135
8. Foto bersama responden.....	135
9. Foto bersama responden.....	135

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata merupakan jenis wisata yang menjadikan sumber daya alam sebagai objek yang dijadikan daya tarik dengan sumber daya buatan. Ekowisata mengintegrasikan kegiatan pariwisata, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal, sehingga masyarakat setempat dapat mengikuti dan menikmati manfaat dari kegiatan wisata melalui pengembangan potensi lokal yang dimiliki. Pekerjaan ekowisata harus melibatkan banyak pihak terutama masyarakat sekitar, yang menjadi pihak yang bersentuhan langsung dengan wilayah pantai dan mengetahui lebih baik situasi dan kondisi di daerah sekitar ekowisata.

Provinsi Lampung adalah Provinsi yang menjadi penghubung awal masyarakat yang berasal dari Pulau Jawa. Provinsi ini menjadi pintu gerbang wisatawan dari berbagai Provinsi di pulau Jawa. Potensi di Provinsi Lampung sangat strategis dilihat dari luas areal perairan. Provinsi Lampung meliputi areal daratan seluas $\pm 35.288,35 \text{ km}^2$ dengan luas perairan laut Provinsi Lampung diperkirakan $\pm 24.820 \text{ km}^2$. Sementara itu panjang garis pantai Provinsi Lampung $\pm 1.105 \text{ km}$, yang membentuk 4 (empat) wilayah pesisir, yaitu Pantai Barat (221 km), Teluk Semaka (200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (160 km), serta Pantai Timur (270 km). Hal ini mengindikasikan bahwa kawasan pesisir Lampung memiliki potensi yang sangat strategis dapat menjadi daya tarik untuk berbagai pihak para pemangku kepentingan untuk melakukan kegiatan eksploitasi sesuai dengan kepentingan masing-masing, jika dapat dikelola dengan baik oleh pemerintah terkait (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung, 2017).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan dan bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan, karena daerah ini memiliki potensi wisata yang beragam, baik wisata alam, wisata buatan, agrowisata, ekowisata, maupun wisata budaya. Seluruh potensi yang ada, baik berupa produk maupun jasa lingkungan, harus digali seluas-luasnya secara bijak dan terencana sehingga memberikan manfaat pada manusia dan pembangunan. Masyarakat dalam hal ini melibatkan pemerintah selaku *stakeholder*, agar terciptanya kesejahteraan masyarakat setempat dapat terjaga karena adanya kerja sama yang harmonis diantara kedua belah pihak. Pemerintah sebagai pihak yang akan mensejahterakan masyarakat dan masyarakat sebagai objek yang bersentuhan langsung dengan keberadaan pantai.

Ekowisata yang terdapat di Provinsi Lampung harus melibatkan masyarakat sekitar agar mereka dapat merasakan keuntungan dari keberadaan ekowisata. Hal ini dikarenakan, masyarakat lokal yang hidup di tepi pantai tentunya akan bergantung terhadap keberadaan pantai untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak dapat dipungkiri, mereka memanfaatkan hasil tangkap laut, dan juga hasil dari pekerjaan pantai. Oleh karena itu, keberadaan ekowisata harus dapat menguntungkan semua pihak agar terciptanya keberlanjutan.

Ekowisata merupakan satu dari berbagai usaha yang mengutamakan berbagai produk pariwisata sesuai dengan sumberdaya alam, pekerjaan ekowisata pada dasarnya untuk meminimalkan pengaruh terhadap lingkungan hidup, pendidikan yang berasaskan lingkungan hidup, sumbangan kepada upaya konservasi dan meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat lokal (Fahriansyah dan Yoswaty, 2012). Salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki potensi ekowisata terletak di Kabupaten Lampung Selatan.

Sektor ekowisata di Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu sektor unggulan yang sangat potensial untuk dikelola dan dikembangkan, karena keindahan alamnya. Pengembangan ekowisata pada dasarnya adalah

hubungan antara proses sosial, ekonomi dan industri. Oleh sebab itu, komponen-komponen pendukung yang terlibat dalam proses tersebut memiliki fungsinya masing-masing. Peran serta masyarakat mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam hal ini, sehingga masyarakat dalam menjalankan perannya juga dapat memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan program yang melibatkan kesejahteraannya (Yanuar, 2017).

Ekowisata berbasis masyarakat menekankan pada usaha pelestarian keanekaragaman hayati dengan menciptakan kerjasama yang erat antara masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata dengan industri pariwisata. Hal mendasar dalam mengembangkan pariwisata yang berbasis masyarakat berdasarkan konsep ekowisata adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dan keterampilan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata (Priono 2012).

Pengembangan daya tarik wisata alam di Kabupaten Lampung Selatan masih kurang didukung oleh pemerintah. Terlihat dari masih minimnya fasilitas di daya tarik wisata serta masih memiliki hambatan dan keterbatasan dalam pekerjaan dan pengembangannya. Pemerintah perlu membenahi masalah tersebut, agar besarnya potensi wisata di Kabupaten Lampung Selatan menjadi lebih baik dan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan, wilayah ini terdapat beragam potensi alam seperti bentangan pantai yang luas dan indah, yang jika dimanfaatkan akan menjadi salah satu penggerak ekonomi di bidang wisata. Salah satu wisata di Lampung Selatan yang memiliki potensi wisata yang sangat besar, salah satunya wisata bahari Pantai Sebalang.

Pantai Sebalang merupakan salah satu wisata di Provinsi Lampung Selatan, yang memiliki potensi untuk dikembangkan dengan pekerjaan yang baik. Pantai ini menjadi daya tarik masyarakat karena memiliki fasilitas yang terbilang lengkap untuk memfasilitasi wisatawan yang berkunjung. Pantai Sebalang menawarkan daya tarik kepada masyarakat dengan menyediakan tempat bersantai berupa *bean back*. Pantai ini jika dikelola dengan lebih baik dan memiliki sinergitas dengan masyarakat sekitar, akan menjadi tempat

wisata yang diminati dikunjungi oleh masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pariwisata Pantai Sebalang termasuk salah satu pantai yang ada di Lampung Selatan dan sudah tertera pada RTRW Kabupaten Lampung Selatan tahun 2011-2031 dan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data objek wisata dan lokasi kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2011-2031

No	Kecamatan	Objek Wisata	Jumlah
1	Bakauheni	Menara Siger, Pemancingan Pantau Tanjung Tua, Air Terjun Curug, Pantai Batu Alip, Pantai Minang Rua, Pantai Blabu	6
2	Katibung	Pantai Pulau Pasir, Pantai Pasir Putih, Pantai Sebalang	3
3	Kalianda	Pantai Tanjung Beo, Pantai Bagus, Pantai Merak Belatung, Pantai Sapenan, Pantai Laguna, Way Belerang, Wisata Alam Krakatau, Air Terjun Way Paros, Goa Maja, Pantai Guci Batu Kapal, Pantai Kresna, Pantai banding Resort, Makam Raden Intan, Pantai Teluk Nipah	14
4	Natar	Kampung Wisata Tabek Indah	1
5	Rajabasa	Pantai Canti, Kalianda Resort, Pulau Sebesi, Air Panas Ciperes, Air Terjun Sarmun, Gunung Raja Basa, Pantai Kahai, Pantai Kunjir, Pantai Way Muli, Pantai Suak, Makam Al Habib Ali	11
6	Ketapang	Pantai Putri Dewata Onaria, Pantai Alami	2
7	Penengahan	Air Terjun Curug Layang, Air Terjun Way Kalam, Teluk Mengkudu, Makam Ratu Darah Putih	4
8	Selat Sunda	Wisata Alam Petualangan Krakatau	1

Sumber : RTRW Lampung Selatan 2011-2031

Tabel 1 menunjukkan Pantai Sebalang terletak di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung yang termasuk salah satu kawasan wisata di Lampung Selatan. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan dan Sekertaris Desa Tarahan, Lampung Selatan memiliki konsep pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk mensejahterahkan dan memakmurkan masyarakat lokal yang tinggal berdekatan dengan objek wisata. Oleh karena itu, untuk mendukung pengembangan pariwisata di daerah masyarakat sekitar

untuk bergabung pada suatu organisasi yaitu BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

Pengembangan ekowisata yang ada di Desa Tarahan ini dengan konsep memberdayakan masyarakat. Konsep ini bertujuan mengembangkan suatu destinasi wisata dengan terlebih dahulu dikembangkan adalah kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM). Ketika SDM sudah memadai maka nantinya akan muncul kreativitas baru dari masyarakat yang dapat mendukung pengembangan ekowisata Desa Tarahan. Pengembangan SDM di Desa Tarahan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dengan melakukan penyuluhan sadar wisata, pelatihan (pemandu wisata/penjaga pantai, dll), worksop, dan adanya pendampingan di lapangan. Sehingga secara perlahan ekonomi masyarakat di destinasi wisata akan tumbuh dan kesejahteraan meningkat. Awal pengembangan ekowisata Pantai Sebalang yaitu pada tanggal 25-30 Oktober 2019 saat dilaksanakannya pelatihan Prukades (Program Unggulan Kawasan Perdesaan) yang diadakan oleh Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal yang dihadiri oleh 5 Desa yang salah satunya adalah Desa Tarahan.

Setelah dilaksanakan program tersebut, kemudian muncul potensi yaitu Pantai Sebalang menjadi kawasan ekowisata, tetapi masyarakat belum dapat mengelolanya karena lahan masih berstatus milik PT Tanjung Selaki. Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan dan juga Desa Tarahan pada Januari 2020 mencoba membuat sebuah surat resmi kepada PT Tanjung Selaki agar dapat mengelola Pantai Sebalang atas nama pemberdayaan masyarakat. Tanggal 21 Januari 2020 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan melakukan survei untuk melihat keadaan *eksisting* pantai sebalang hingga pada tanggal 15 juni 2020 keluarlah Surat Keputusan Bupati untuk pengukuhan Pokdarwis untuk mengelola Pantai Sebalang.

Setelah beberapa proses pengembangan Pariwisata Pantai Sebalang, pada bulan September 2020 melalui sebuah unggahan di media sosial hingga karena hal tersebut Pantai Sebalang dapat menarik banyak wisatawan yang penasaran dengan keindahan dan keunikan Pantai Sebalang tersebut. Hal itu disebabkan

karena beberapa masalah dan konflik, pada Februari 2021 PT Tanjung Selaki menarik kembali izin kepekerjaan yang telah di berikan kepada Desa Tarahan. Setelah itu, tanggal 4 Maret 2021 melalui Surat Keputusan (SK) Bupati yang berisi pembubaran kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan pemindahan kepekerjaan Pantai Sebalang kepada PT Tanjung Selaki.

Hasil pra-survei dilapangan menunjukkan bahwa Dusun Sebalang memiliki potensi besar namun, belum diteliti secara luas dari berbagai aspek terkait pengembangan wisata dan peran masyarakatnya. Pengembangan ekowisata pantai memang memerlukan kajian mendalam dari berbagai aspek agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Peran masyarakat lokal sangat penting dalam proses pengembangan ini, dan implikasinya terhadap kesejahteraan mereka perlu diperhatikan dengan baik. Penting untuk menciptakan keseimbangan antara pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat lokal, dengan melibatkan masyarakat setempat secara aktif dalam proses pengembangan, memonitor dampak, dan menjaga ekosistem, dapat menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut bagaimana peran masyarakat wilayah setempat sebagai pekerja ekowisata pantai dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai di Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat pekerja ekowisata di Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan?
- 3) Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat pekerja ekowisata di Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai di Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.
- 3) Mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah guna membantu mengembangkan ekowisata pantai dan kesejahteraan masyarakat di Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan bahan informasi bagi masyarakat untuk mengembangkan ekowisata wilayah desa.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Peran Masyarakat

Peran merupakan proses dinamis yang memiliki kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, dia menjalankan suatu peran. Kedudukan dan peran tidak dapat dipisahkan dalam konteks ilmu pengetahuan dan dalam banyak situasi kehidupan. Kedua konsep ini saling terkait dan memiliki peran penting dalam pemahaman suatu sistem atau situasi. Kedudukan memberikan konteks fisik atau geografis, sementara peran memberikan konteks fungsi atau tugas yang harus dilakukan. Keduanya bersama-sama membantu kita memahami "apa" dan "di mana" sesuatu terjadi dalam lingkungan tertentu. (Soekanto, 2009).

Peran dalam konteks organisasi atau dalam kehidupan sehari-hari memang dapat dikenali melalui berbagai ciri-ciri, salah satunya adalah keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Namun, peran juga memiliki banyak ciri lainnya yang dapat menggambarkan peran seseorang dalam suatu situasi atau lingkungan tertentu. Beberapa ciri-ciri peran yang umumnya diidentifikasi termasuk:

- 1) Keterlibatan dalam pengambilan keputusan: sebagai bagian dari peran seseorang, mereka mungkin memiliki tanggung jawab dalam mengambil keputusan tertentu atau memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Bentuk kontribusi: orang dengan berbagai peran dapat memberikan kontribusi yang berbeda tergantung pada spesifikasinya.

- 3) Organisasi kerja: peran juga mencakup bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dalam organisasi atau lingkungan tertentu. Termasuk bagaimana mereka berkolaborasi, berkomunikasi, dan berkoordinasi dengan rekan kerja.
- 4) Penetapan tujuan: peran juga seringkali terkait dengan penetapan tujuan. Seseorang mungkin memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu yang sesuai dengan peran mereka.
- 5) Tanggung jawab dan tugas: setiap peran biasanya memiliki sejumlah tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan oleh individu yang menjalankan peran tersebut.
- 6) Peran masyarakat sebagai subyek
Peran merupakan suatu aspek dinamis berupa perilaku dari kedudukan seseorang dalam menjalankan kewajibannya terhadap harapan orang lain yang menduduki status tertentu (Soehendy, 1997) dalam (Margayaningsih, 2018). Peran dibagi menjadi dua dilihat dari strukturnya sebagai berikut:
 - a) Peran formal: yaitu suatu peran yang terlihat jelas, perilakunya bersifat *homogeny* biasanya terjadi dalam keluarga.
 - b) Peran informal: yaitu peran tertutup yang berarti bahwa peran ini biasanya tidak tampak ke permukaan untuk menjaga keseimbangan yang bersifat implisit yaitu tidak dinyatakan secara langsung atau tersirat serta emosional.

Peran masyarakat berarti sebuah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki kepentingan yang sama sehingga mencerminkan kesamaan perilaku sebagai sebuah identitas kelompok yang berkaitan dengan struktur sosial tertentu (Herdiana, 2019). Sifat-sifat peran dalam konteks masyarakat menggambarkan bahwa peran dapat beroperasi dan memengaruhi individu serta kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Perilaku sekelompok orang: yaitu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh sekelompok individu secara bersama-sama. Masyarakat, dan individu-individu sering kali membentuk kelompok-

kelompok dengan tujuan atau minat bersama, kemudian mereka akan berperan dalam kelompok tersebut.

- b. Pembagian peran yang jelas: dalam kelompok, peran setiap anggota sering kali terdefinisi dengan jelas. Setiap individu tahu apa yang diharapkan dari mereka dan tugas atau tanggung jawab yang harus mereka laksanakan.
- c. Kesamaan perilaku: terdapat kesamaan perilaku antar individu-individu dalam kelompok. Hal ini mencakup pola pikir, pola tindakan, atau nilai-nilai yang dibagikan oleh anggota kelompok. Kesamaan ini mencerminkan identitas kelompok dan norma-norma sosial yang ada dalam kelompok tersebut.
- d. Kesamaan perilaku sebagai ciri kelompok: kesamaan perilaku biasanya merupakan wujud dari ciri atau kehendak kelompok yang berarti bahwa anggota kelompok secara bersama-sama memengaruhi dan membentuk perilaku individu dalam kelompok tersebut.
- e. Dilakukan dalam struktur sosial: peran dalam masyarakat biasanya dilakukan dalam konteks struktur sosial yang ada. Struktur sosial ini mencakup norma-norma, nilai-nilai, hierarki, dan hubungan antar individu dalam masyarakat. Peran individu dapat dipengaruhi oleh struktur sosial.

Peran masyarakat pada hakekatnya adalah sikap dan perilaku sekumpulan orang namun tidak memiliki batasan yang jelas, akan tetapi mudah dirasakan, diamalkan, dan dihayati hanya saja sulit untuk dirumuskan.

Peran masyarakat adalah keikutsertaan individu, keluarga, serta kelompok masyarakat dalam setiap upaya untuk mensejahterakan dirinya, keluarganya juga sekelompok orang. Berdasarkan definisi tersebut, peran masyarakat memiliki sifat sebagai berikut:

- a. Perilaku sekelompok orang dilakukan secara bersamaan oleh masing-masing pribadi yang ada dalam suatu kelompok.
- b. Setiap anggota kelompok memiliki perannya masing-masing
- c. Persamaan perilaku kelompok yang nampak dari segi pola tindak (tingkah laku) dan pola pikir.

- d. Perilaku kelompok merupakan perwujudan dari ciri dan kehendak kelompoknya.
- e. Dilakukan pada suatu struktur sosial (Amir dan Widysamratri, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu peran masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sebagai berikut.

- 1) Motivasi merupakan perangsang keinginan dan daya gerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motivasi memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai (Hasibuan, 2010).
- 2) Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.
- 3) Pendidikan formal merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, durasi Pendidikan setiap tingkatan bervariasi, Dimana menyelesaikan sekolah dasar (SD) selama 6 tahun, sekolah menengah pertama (SMP) 9 tahun, sekolah menengah atas (SMA) 12 tahun.
- 4) Menurut (Suroto, 2000) pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung atau tidak langsung.
- 5) Pekerja adalah individu yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Lamanya bekerja menunjukkan pengalaman responden dalam bekerja yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja (Wiratri, 2014).

Mengacu pada hasil penelitian (Tatriwarsi, 2017) yang relevan, peran serta masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sebagai berikut.

- 1) Faktor Status Sosial
Status sosial didasarkan pada berbagai unsur kepentingan seseorang dalam kehidupan sosial seperti status pekerjaan, kedudukan dalam sistem kekerabatan, dan status agama. Status memungkinkan orang berinteraksi dengan baik dengan orang lain bahkan dalam banyak

interaksi sehari-hari, orang tidak mengenal orang lain secara individu, hanya statusnya saja (Abdulsyani, 2012)

2) Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya sadar (sosial) manusia untuk meningkatkan kualitas diri, mencapai kedewasaan, dan meningkatkan taraf kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dapat diukur berdasarkan tinggi rendahnya jenjang pendidikan, Disiplin ilmu, tempat studi, dan tingkat intelektual.

2.1.2 Ekowisata

Ekowisata merupakan bentuk perjalanan berwisata ke suatu tempat atau lingkungan baik alami, buatan ataupun yang memiliki kekhasan budaya yang bersifat informatif dan partisipatif, tidak lain bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan fungsi sosial budaya masyarakat setempat dalam (Fitriyani, 2015). Ekowisata merupakan salah satu produk pariwisata alternatif yang mempunyai tujuan membangun pariwisata berkelanjutan yaitu pembangunan pariwisata yang secara ekologis memberikan manfaat yang layak. Pendekatan ekowisata menggabungkan beberapa elemen penting yang dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan ekologi yang seimbang (Subadra, 2008).

Beberapa aspek kunci dari pendekatan ekowisata yaitu sebagai berikut:

- 1) Keberlanjutan ekologi: ekowisata menekankan perlindungan dan pelestarian lingkungan alam yang menjadi objek wisata. Ini melibatkan pemantauan dan pekerjaan yang hati-hati untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem, satwa liar, dan ekologi lokal. Memastikan keberlanjutan alam adalah prioritas utama.
- 2) Manfaat ekonomi: ekowisata juga dirancang untuk memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Ini bisa mencakup peluang kerja, pendapatan tambahan, dan pengembangan usaha lokal seperti homestay, restoran, dan kerajinan tangan. Melalui cara ini, ekowisata dapat membantu mengurangi tekanan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan komunitas setempat.

- 3) Manfaat sosial dan budaya: pentingnya memperhatikan kelestarian kehidupan sosial-budaya dalam konteks ekowisata juga ditekankan. Ini berarti menghormati tradisi dan budaya lokal, serta melibatkan masyarakat dalam pekerjaan dan pengembangan wisata. Melalui pendekatan ini, ekowisata dapat menjadi alat untuk memperkuat identitas budaya dan meningkatkan pemahaman lintas budaya.
- 4) Akses untuk semua: ekowisata menekankan pentingnya memberikan akses kepada semua orang untuk menikmati alam dan budaya yang ditawarkan. Hal ini mencakup menghormati hak-hak masyarakat setempat dan memastikan bahwa wisatawan dapat berinteraksi dengan lingkungan alam dan sosial secara positif.
- 5) Pemberdayaan generasi muda: ekowisata juga berfokus pada memberikan peluang kepada generasi muda untuk terlibat dalam pelestarian alam dan budaya. Ini bisa mencakup pendidikan lingkungan, pelatihan dalam industri pariwisata berkelanjutan, dan pengembangan keterampilan untuk mengelola sumber daya alam dengan bijak.

Pendekatan ini mencoba untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan lingkungan, ekonomi, dan sosial dalam konteks pariwisata. Melalui cara ini, ekowisata dapat menjadi model yang berkelanjutan dan etis untuk pengembangan pariwisata yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat (Subadra, 2008).

Ekowisata tidak hanya dapat dimanfaatkan keindahan dan hasil alamnya saja untuk masyarakat sekitar, tetapi jika dilihat dari segi ekonomi memiliki nilai jual. Lebih dari pada itu dampak pariwisata terhadap masyarakat dan sumber daya hayati juga sebagai alat pengembangan masyarakat dalam memperkuat kemampuan organisasi masyarakat pedesaan yang mengelola sumberdaya pariwisata dengan memaksimalkan peran masyarakat setempat (Islam, 2011).

Hal ini memperkuat masyarakat untuk menjadikan ekowisata sebagai ajang dalam mempromosikan lingkungan yang khas dan menarik sehingga

menjadi kunjungan wisata yang memiliki nilai ekonomi. Ekowisata pantai adalah kegiatan ekowisata yang berfokus pada daerah pantai dan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di sekitar pantai dan permukaan air (Nugroho, 2019).

2.1.3 Pengelolaan Ekowisata Pantai

a. Pengelola Ekowisata

Konsep pengelolaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri dari berbagai poin yang menjelaskan bahwa pekerjaan adalah: (1) proses dan langkah pembuatan (pengelolaan dijelaskan sebagai proses atau langkah-langkah dalam pembuatan dan pengaturan sesuatu), (2) kegiatan dengan menggerakkan tenaga manusia (terlibat dalam melakukan kegiatan atau perbuatan tertentu dengan melibatkan tenaga manusia), (3) proses pembentukan kebijakan dan tujuan, (4) pengawasan pada pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan, dan (5) manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

b. Pekerja Ekowisata

Pekerja adalah individu yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Pekerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat. Pekerja ekowisata adalah individu yang bekerja dan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain di berbagai kegiatan wisata, yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah (Dewi, 2016).

c. Prinsip-prinsip Ekowisata

Prinsip dasar ekowisata sebagai acuan dalam penerapan konsep ekowisata terdiri atas enam prinsip seperti yaitu sebagai berikut :

- 1) Bentuk pariwisata berkelanjutan
 - Mencapai keseimbangan alam dalam penggunaan lahan

- Penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam kegiatan pariwisata
- 2) Memberikan pengalaman positif dan pelayanan yang baik kepada wisatawan
 - Setelah melakukan kegiatan, wisatawan yang berkunjung merasa bahagia dan nyaman.
 - Wisatawan puas dengan lingkungan wisata di desa Mekalbuana.
- 3) Mencegah dampak negatif terhadap alam dan mendorong peningkatan kualitas lingkungan
 - Menerapkan prinsip konservasi (3P) perlindungan, konservasi dan pemanfaatan.
 - Konservasi keanekaragaman hayati dan warisan budaya
- 4) Memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal
 - Membuka peluang bagi masyarakat lokal masyarakat untuk membuka usaha dan menjadi pelaku ekonomi
- 5) Melibatkan masyarakat lokal baik dalam perencanaan maupun pekerjaan
 - Memanfaatkan tenaga kerja lokal sesuai keahliannya
- 6) Keberlanjutan menyampaikan pengetahuan tentang pentingnya lingkungan hidup
 - Menerapkan interpretasi lingkungan hidup dalam bentuk teknologi Komunikasi dan penawaran inovatif kepada wisatawan
 - Edukasi konservasi kepada wisatawan (Nur, 2021).

d. Pengembangan Wisata Melalui Peran Masyarakat

Pengembangan wisata melalui peran masyarakat dapat dilihat dari tiga tingkatan yang berbeda, seperti yang telah dijelaskan:

- 1) *Pseudo Community Participation* (Partisipasi Komunitas Semu):
 - Non-partisipasi: Masyarakat lokal tidak terlibat secara aktif dalam pengembangan wisata.

- Tujuan pengembangan wisata bukan untuk partisipasi kolektif masyarakat.
 - Semua kebijakan di tingkat ini dilakukan oleh pihak-pihak non-masyarakat atau pihak lain yang tidak mewakili kepentingan lokal.
- 2) *Passive Community Participation* (Partisipasi Komunitas Pasif):
- Hanya sebagai *endorsement*/ratifikasi keputusan: Masyarakat lokal terlibat hanya sebagai persetujuan atau pengesahan keputusan yang dibuat untuk mereka.
 - Terlibat dalam pelaksanaan: Masyarakat terlibat dalam pelaksanaan kebijakan, tetapi kontribusinya minim.
 - Masyarakat bukan sebagai pengambil keputusan utama, tetapi sebagai pelaksana keputusan (*decision implementer*).
- 3) *Spontaneous Community Participation* (Partisipasi Komunitas Spontan):
- Partisipasi langsung, aktif, dan otentik: Masyarakat terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan.
 - *Community tourism*: Dapat dipahami sebagai bentuk wisata yang melibatkan masyarakat setempat secara aktif dan otentik.
 - Bertujuan untuk menghindari model wisata berskala besar (*enclave*) yang mungkin tidak melibatkan masyarakat setempat atau hanya melibatkan mereka sebagai penonton.

Pengembangan wisata dengan partisipasi masyarakat yang lebih besar, terutama melalui tingkatan partisipasi aktif dan otentik, diharapkan dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih berkelanjutan, memperkuat komunitas lokal, dan menghindari dampak negatif terhadap budaya dan lingkungan (Hakim, 2022).

2.1.4 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan kriteria pengukuran bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi negara yang makmur. Kesejahteraan dapat diukur dari berbagai aspek seperti kesehatan, kondisi perekonomian, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat, opini masyarakat, dalam keluarga sejahtera mayoritas mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga ke tingkat pendidikan tertinggi. Sama halnya dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula keluarga yang dibawanya semakin sejahtera karena adanya timbal balik seperti pekerjaan yang stabil dan penghasilan yang cukup. Kesejahteraan adalah tujuan seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan suatu keluarga dalam memenuhi segala kebutuhannya untuk dapat menjalani kehidupan yang bermartabat, sehat dan produktif (Mulia dan Saputra, 2020).

Definisi kesejahteraan dalam konteks dunia modern mengacu pada kondisi di mana individu atau kelompok masyarakat memiliki akses dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara merata dengan warga lainnya. Definisi ini mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan pokok: kesejahteraan mencakup kemampuan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak, dan air minum yang bersih (dasar dari kesejahteraan seseorang).
- 2) Akses ke pendidikan: salah satu komponen penting dari kesejahteraan adalah kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yaitu mencakup akses ke pendidikan yang berkualitas sehingga individu dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk menciptakan peluang lebih baik di masa depan.
- 3) Pekerjaan yang memadai: kesejahteraan juga dilihat dari pekerjaan yang memadai yang dimiliki seseorang, mencakup pekerjaan yang membayar secara layak, kondisi kerja yang aman, dan peluang untuk

pertumbuhan karier sehingga individu dapat menciptakan kualitas hidup yang lebih baik.

- 4) Kualitas hidup yang serupa: kesejahteraan mencakup ide bahwa individu atau suatu kelompok memiliki kualitas hidup yang sebanding dengan warga lainnya dalam masyarakat. Berarti bahwa ketidaksetaraan dan ketidakadilan sosial harus diatasi sehingga semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesejahteraan.
- 5) Kesehatan dan kesejahteraan emosional: selain kebutuhan fisik dan ekonomi, kesejahteraan juga mencakup kesehatan fisik dan kesejahteraan emosional. termasuk akses ke layanan kesehatan yang berkualitas dan dukungan sosial yang memadai untuk kesejahteraan mental.

Konsep kesejahteraan sering kali menjadi fokus kebijakan pemerintah dan organisasi internasional dalam upaya untuk meningkatkan kondisi hidup dan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Upaya ini mencakup program sosial, kebijakan ekonomi, dan berbagai inisiatif lainnya yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendidikan, menciptakan lapangan kerja, dan menjaga kesehatan masyarakat (Wardianti, 2019). Kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui beberapa aspek kehidupan, yang mencakup:

- a) Kualitas hidup dari segi materi: mencakup keadaan tempat tinggal dan pemenuhan gizi pada pangan. Aspek ini berkaitan dengan aspek materi, seperti pendapatan, kondisi perumahan, serta akses dan kecukupan gizi masyarakat.
- b) Kualitas hidup dari segi fisik: mencakup kesehatan dan keadaan lingkungan sekitar. Ini mencakup faktor-faktor seperti kesehatan individu, akses ke layanan kesehatan, sanitasi, serta kebersihan dan keamanan lingkungan fisik.
- c) Kualitas hidup dari segi mental: mencakup fasilitas pendidikan. Aspek ini mencakup akses dan kualitas pendidikan yang tersedia bagi masyarakat, termasuk akses ke sekolah, perguruan tinggi, dan fasilitas pendidikan lainnya.

- d) Kualitas hidup dari segi spiritual: mencakup moral, etika, dan keserasian penyesuaian. Aspek ini berhubungan dengan nilai-nilai moral, etika, dan keharmonisan dalam masyarakat, serta bagaimana masyarakat menghayati dan menjalani nilai-nilai spiritual mereka Safika (2023) dalam Bintarto (2009).

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 menetapkan tujuh standar kesejahteraan, yaitu :

1) Kependudukan

Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup penduduknya. Hal ini dapat dihitung berdasarkan banyaknya penduduk per kilometer persegi. Daerah dengan kepadatan penduduk tinggi, peningkatan kualitas penduduknya akan lebih sulit. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, keamanan, kesejahteraan, ketersediaan lahan dan air bersih, kebutuhan pangan serta berdampak pada degradasi lingkungan (Harahap, 2019).

Berdasarkan tingkat kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) indikator kependudukan kategori kepadatan penduduk terbagi menjadi tiga dan memiliki kriteria sebagai berikut:

- Tingkat kesejahteraan kependudukan tinggi: >10.000 jiwa/km²
- Tingkat kesejahteraan kependudukan sedang : 5-10ribu jiwa/km²
- Tingkat kesejahteraan kependudukan rendah : <5.000 jiwa/km².

2) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator penting yang menggambarkan kualitas pembangunan manusia di suatu wilayah. Semakin sehat keadaan suatu masyarakat, maka semakin baik pula proses dan dinamika pembangunan sehingga semakin baik pula perekonomian suatu negara atau wilayah. Hasil dari kegiatan perekonomian adalah tercapainya tingkat produktivitas penduduk suatu wilayah, meskipun produktif tinggi.

3) Pendidikan

Berdasarkan tingkat kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) indikator pendidikan terbagi menjadi tiga dan memiliki kriteria sebagai berikut:

- Tingkat kesejahteraan pendidikan tinggi: Tamat Perguruan Tinggi.
- Tingkat kesejahteraan pendidikan sedang: Tamat SMA
- Tingkat kesejahteraan pendidikan rendah: Tamat SD-SMP

4) Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan adalah penduduk yang dengan usia kerja, yaitu berumur 15 tahun ke atas. Penduduk yang terhitung angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) juga melakukan pekerjaan, atau sementara pengangguran. Penduduk yang tidak termasuk Angkatan kerja adalah penduduk yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Berdasarkan tingkat Kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) indikator ketenagakerjaan kategori angkatan kerja terbagi menjadi tiga dan memiliki kriteria sebagai berikut:

- Tingkat kesejahteraan ketenagakerjaan tinggi: >50%
- Tingkat kesejahteraan ketenagakerjaan sedang: 20-50%
- Tingkat kesejahteraan ketenagakerjaan rendah: <20%

5) Taraf dan Pola Konsumsi

Suatu rumah tangga atau keluarga akan menjadi lebih baik jika porsi pengeluarannya untuk makanan jauh lebih rendah dibandingkan porsi pengeluarannya untuk non-makanan.

6) Perumahan dan Lingkungan

Mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dengan melihat keadaan tempat yang dihuni masyarakat. Keadaan tempat tinggal dapat diukur berdasarkan luas bangunan, jenis lantai, jenis dinding, jenis atap dan fasilitas yang dimiliki.

7) Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2019), kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan pangan dan non-makanan.

Pendekatan ini mencoba untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan yang mencakup aspek materi, fisik, mental, dan spiritual. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilihat dari sudut pandang ekonomi, tetapi juga mencakup aspek-aspek sosial, kesehatan, pendidikan, dan nilai-nilai moral. Berdasarkan tujuh standar kesejahteraan masyarakat di atas, yang relevan dengan penelitian ini adalah kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, kemiskinan, serta perumahan dan lingkungan.

2.2 Penelitian terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Herdiana, 2019)	Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat	Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat menjadikan masyarakat berperan dalam keseluruhan proses pembangunan desa wisata sebagai pemrakarsa, pelaksana, penyerta, pemantau, dan penerima manfaat serta bereksistensi sebagai bagian integral dari desa, sehingga proses yang dilaksanakan ditujukan sepenuhnya untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya kepada masyarakat.
2.	(Listiana, 2012)	Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Hibrida Pada Kecamatan Natar di Kabupaten Lampung Selatan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani, serta mendeskripsikan motivasi petani dalam menanam benih tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan motivasi petani dalam menggunakan benih padi hibrida di

Tabel 2 Lanjutan

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	(Mulia dan Saputra, 2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang	<p>Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah tingkat pendidikan, umur responden, dan lamanya berusahatani. Sedangkan variabel yang memberikan pengaruh nyata terhadap motivasi adalah pendidikan.</p> <p>BPS mengukur kesejahteraan rakyat melalui delapan bidang, yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan sosial lainnya. Faktor-faktor kesejahteraan masyarakat diantaranya yaitu pertumbuhan ekonomi dan produk domestik regional bruto (pdrb) per kapita, kemiskinan, dan pengangguran. Hasil penelitian menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, dan juga jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.</p>
4.	(Permatasari, 2019)	Analisis Peran Masyarakat Dan Badan Pariwisata Desa Terkait Pariwisata Pedesaan	Peran masyarakat dalam pariwisata desa yaitu sebagai pelaku usaha pariwisata, pemelihara kebudayaan daerah, dan promosi. Masyarakat memiliki peran tersendiri yang berbeda dengan peran Badan Pariwisata Desa namun keduanya saling mendukung satu sama lain dan tidak dapat berjalan sendiri.
5.	(Agapitus, Irsan, dan Jumiati, 2023)	Analisis Peran Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Air Terjun Riapm Sabada` di Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak	Masyarakat sekitar berperan dalam pengembangan Riapm Sabada` dengan upayanya memperbaiki sarana dan prasarana seperti akses jalan yang sudahh dirambat beton, kondisi Listrik yang sangat baik, bersih dan jernih, pelayanan pekerja kepada wisatawan yang sangat baik dan ramah serta hasil pendapatan masyarakat meningkat dari berdagang dan lahan parkir.

Tabel 2 Lanjutan

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6.	(Palimbunga 2017)	Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua	<i>Pertama</i> , bentuk partisipasi berupa keterlibatan masyarakat yang dimulai dari proses awal perencanaan (<i>planning</i>), pelaksanaan (<i>actuating</i>), dan pengawasan (<i>controlling</i>) terhadap program pengembangan pariwisata di Kampung Tablanusu. Partisipasi masyarakat terbagi menjadi dua yaitu partisipasi masyarakat terkait dengan program-program di dukung oleh Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif Provinsi Papua dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura dan partisipasi masyarakat dalam sektor informal. <i>Kedua</i> , Program yang dirancang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura dengan kesepakatan masyarakat lokal Kampung Tablanusu adalah program sosialisasi sadar wisata, pelatihan pemandu wisata terpadu bagi pemuda pemudi di Kampung Tablanusu.
7.	(Julia, 2020)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pekerjaan Objek Wisata Pantai Karangjahe Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang	Partisipasi masyarakat Desa Punjulharjo dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah tempat tinggal responden, faktor usia dan jenis kelamin yang berhubungan dengan kemampuan dan kematangan fisik atau tenaga, serta pola pikir yang diberikan dalam pekerjaan objek wisata pantai, selain itu terdapat faktor tingkat Pendidikan masyarakat yang mempengaruhi Tingkat pengetahuan masyarakat. Faktor yang juga berpengaruh yaitu pekerjaan dan penghasilan masyarakat yakni masyarakat dengan penghasilan rendah lebih cenderung memberikan partisipasi berupa tenaga dari pada partisipasi harta.
8.	(Rohman, Ghofar dan Saputra, 2016)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam ekowisata di Desa Bedono adalah kurangnya pemahaman dan informasi masyarakat tentang ekowisata sehingga masyarakat kurang berpartisipasi yang

Tabel 2 Lanjutan

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			berpengaruh juga terhadap pengembangan ekowisata yang tidak maksimal akibat kurangnya kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah daerah dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengembangan ekowisata.
9.	(Lagantondo, 2015)	Peranan Masyarakat dalam Pelmbangunan Desa Bo'e Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.	Peran masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi akan memberikan daya dorong yang besar dalam lajunya pembangunan. Peran aktif dari masyarakat merupakan peluang bagi pemerintah untuk berkerja sama secara sinergi dalam merumuskan kebijakan kolektif tentang pekerjaan potensi-potensi yang ada di desa secara baik. Sifat-sifat yang mempengaruhi peran masyarakat dalam pembangunan adalah Sifat yang selalu menghargai orang lain dan Sifat yang selalu bersikap sederhana.
10.	(Margayaningsih, 2018)	Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa	Terdapat dua bentuk peran masyarakat dalam penelitian ini yaitu peran masyarakat dalam bentuk fisik dan non fisik. Peran masyarakat dalam bentuk fisik yakni peran masyarakat sebagai pelaku, peran masyarakat sebagai peserta dan peran masyarakat sebagai partisipan. Faktor pendukung pemberdayaan dalam kegiatan masyarakat adalah motivasi dan kebijaksanaan pemerintah sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah anggaran dan sarana prasarana.

2.3 Kerangka Berpikir

Ekowisata merupakan peluang sekaligus tantangan bagi suatu wilayah untuk berkembang. Ekowisata akan berhasil jika dikelola dan dikembangkan secara tepat dan benar. Pekerja dalam hal ini adalah manusia atau masyarakat sekitar yang hidup dan tinggal di wilayah sekitaran ekowisata tersebut. Oleh karena

itu peran masyarakat dalam mengelola ekowisata sangat menentukan keberhasilan perkembangan ekowisata yang ada pada suatu wilayah. Peran masyarakat pada hakekatnya adalah sikap dan perilaku sekumpulan orang namun tidak memiliki batasan yang jelas, akan tetapi mudah dirasakan, diamalkan, dan dihayati hanya saja sulit untuk dirumuskan. Peran masyarakat adalah keikutsertaan individu, keluarga, serta kelompok masyarakat dalam setiap upaya untuk mensejahterakan dirinya, keluarganya juga sekelompok orang.

Secara garis besar peran masyarakat berpengaruh dengan berbagai faktor baik faktor internal yang berasal dari dalam diri masyarakat yaitu motivasi seperti halnya dorongan yang diperoleh masyarakat, pengetahuan yaitu hasil pengindraan masyarakat terhadap suatu objek, pendidikan formal seperti SD, SMP, dan SMA, pendapatan serta lamanya mengelola ekowisata. Faktor eksternal yang berasal dari luar seperti status sosial yang dalam hal ini berkaitan dengan jabatan, kedudukan dalam masyarakat, , kesempatan yang diberikan dan yang kemungkinan seseorang miliki, serta intensitas tingkat komunikasi masyarakat dengan lingkungannya. Faktor-faktor ini muncul dilihat dari peran masyarakat itu sendiri dalam hal pengembangan ekowisata. Masyarakat sekitar dalam pengembangan ekowisata merupakan subjek yang bersentuhan langsung dalam pekerjaannya. Berdasarkan indikator tersebut, penulis tertarik untuk melihat bagaimana hubungan antara faktor-faktor peran masyarakat dengan peran masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Dusun Sebalang Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati sejauh mana peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai dan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dengan peran masyarakat di Dusun Sebalang Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Pernyataan tersebut mengacu pada pendapat (Herdiana, 2019) yang menyatakan bahwa peran masyarakat berarti sebuah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki

kepentingan yang sama sehingga mencerminkan kesamaan perilaku sebagai sebuah identitas kelompok yang berkaitan dengan struktur sosial tertentu.

Peran masyarakat berpengaruh dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, pengetahuan, pendidikan formal, pendapatan dan pengalaman sedangkan faktor eksternal mencakup status sosial, pekerjaan, pengalaman, dan kearifan lokal. Motivasi ($X_{1.1}$), motivasi merupakan gejala psikologis berupa dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan sadar untuk tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha yang dikerahkan seseorang atau sekelompok orang tertentu yang termotivasi untuk melakukan sesuatu karena keinginannya mencapai tujuan yang diinginkan atau mendapatkan kepuasan dengan tindakannya (Prihartanta, 2015).

Motivasi dapat dipahami sebagai perwujudan kekuatan batin individu yang mempunyai kemampuan untuk mengaktifkan dan mengarahkan perilaku yang mewujudkan interaksi terpadu antara motif, kebutuhan, dan situasi yang diamati dan mampu berfungsi untuk mencapai tujuan yang diinginkan individu, serta berlangsung dalam suatu proses yang dinamis (Prihartanta, 2015).

Pengetahuan ($X_{1.2}$), adalah hasil dari proses yang melibatkan tindakan manusia, pembelajaran, dan pemahaman terhadap suatu subjek atau objek yang mencakup keyakinan, kesadaran, dan pemahaman yang seseorang miliki dalam menghadapi atau memahami objek yang dikenal atau dipelajari. Pengetahuan dalam arti lain yaitu berbagai gejala, fakta, atau informasi yang ditemukan dan dipahami oleh manusia melalui pengamatan, penalaran, dan penggunaan akal. Pengetahuan lebih menekankan pengamatan dan pengalaman melalui indra atau dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pendidikan, media dan keterpaparan informasi (Darmawan, dan Fadjarajani, 2016).

Pendidikan Formal ($X_{1.3}$), menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terorganisir, terstruktur, bertingkat dan memiliki jenjang, yang ditetapkan dalam jangka waktu tertentu, berlangsung dari SD hingga SMA sampai Universitas. Pendidikan formal di luar program pendidikan akademisi pada umumnya juga mencakup banyak hal serta meliputi program khusus serta lembaga yang digunakan untuk berbagai tujuan pelatihan teknis dan professional.

Secara lebih rinci lembaga penyelenggara pendidikan formal terdiri atas Taman Kanak-Kanak (Raudatul Athfal), Sekolah Dasar (Madrasah Ibtidaiyah), Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah), Sekolah Menengah Atas (Madrasah Aliyah), Sekolah Menengah Kejuruan. Serta perguruan tinggi yang meliputi Akademi, Sekolah Tinggi, Politeknik, Institute dan Universitas (Syaadah, Ary, Silitonga, dan Rangkuty, 2022).

Pendapatan ($X_{1.4}$) adalah keseluruhan penghasilan yang diterima dari pekerjaan utama dan sampingan seseorang dalam jangka waktu satu bulan atau satu tahun yang diukur dengan nilai ekonomis, dan digolongkan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah (Ardianti, 2017).

Lamanya bekerja ($X_{1.5}$) adalah variabel waktu yang diukur dalam satuan tahun dan merujuk pada periode total di mana suatu entitas, seperti individu, kelompok, atau organisasi, secara aktif terlibat dalam perencanaan, implementasi, dan pemeliharaan inisiatif ekowisata.

Faktor eksternal yang berpengaruh dengan peran seseorang meliputi status sosial, kesempatan, dan tingkat komunikasi. Status Sosial ($X_{2.1}$), status sosial atau sering disebut kelas sosial menurut Ujang Sumarwan dalam (Lisnawati, 2019) merupakan pembagian masyarakat ke dalam beberapa kelas, strata, atau tingkatan yang berbeda-beda yang akan dipertahankan oleh seseorang dan mempertahankan status mereka melalui perilaku dan tindakan sosial mereka. Menurut Soerjono Soekanto dalam (Wijayanto dan Ulfa, 2016) status sosial

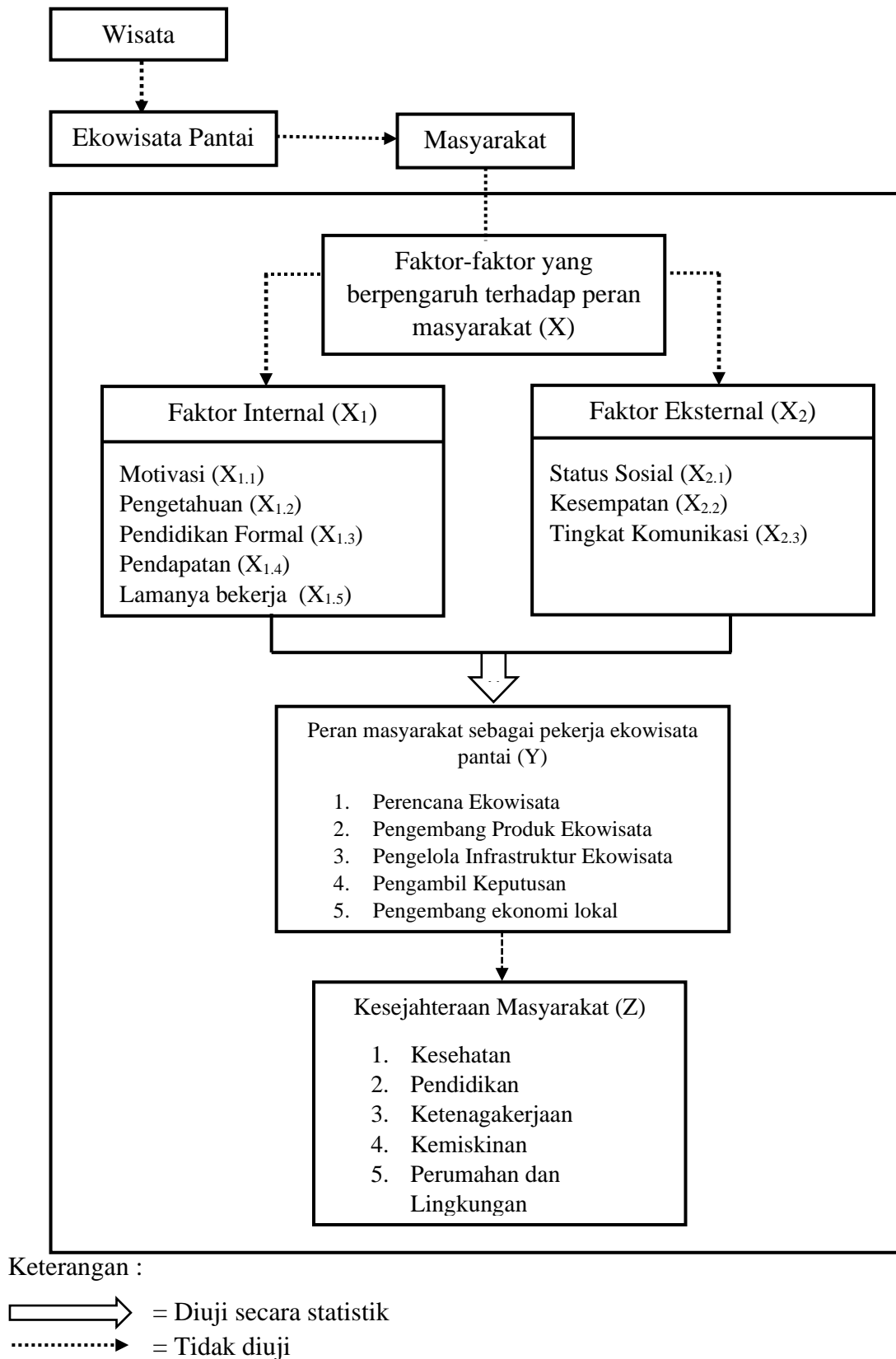
adalah kedudukan umum seseorang dalam masyarakat yang berpengaruh dengan orang lain dalam lingkungan sosial, reputasi dan kepentingan mereka serta kewajibannya.

Kesempatan ($X_{2.2}$) artinya, adanya suasana atau kondisi lingkungan di mana seseorang berpeluang untuk berpartisipasi. Peluang yang diberikan seringkali menjadi pendorong berkembangnya kemauan, yang sangat menentukan kemampuan (Mardikanto dan Soebiato, 2013).

Tingkat komunikasi ($X_{2.3}$) komunikasi efektif adalah komunikasi yang pada prosesnya dapat menghasilkan persepsi, perilaku dan pemahaman yang berubah menjadi sama antara komunikator dan komunikan (Aprilian, Nurmayasari, dan Rangga, 2017). Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan memberikan umpan balik dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam isu-isu yang memengaruhinya. Masyarakat dengan tingkat komunikasi tertentu mempunyai kecenderungan memiliki aktifitas partisipasi tertentu pula (Suroso, Hakim, dan Noor, 2014).

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengamati sejauh mana peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai dan faktor-faktor yang berpengaruh dengan peran masyarakat di Dusun Sebalang Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Pernyataan tersebut mengacu pada pendapat (Herdiana, 2019) yang menyatakan bahwa peran masyarakat berarti sebuah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki kepentingan yang sama sehingga mencerminkan kesamaan perilaku sebagai sebuah identitas kelompok yang berkaitan dengan struktur sosial tertentu. Pada penelitian ini akan diamati peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai (Y).

Kerangka berpikir tentang Peran Masyarakat Sebagai Pekerja Ekowisata Pantai dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir peran masyarakat sebagai pengelola ekowisata pantai dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Sebalang

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pemaparan dan kerangka pemikiran diatas, maka perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh yang nyata antara faktor internal yang meliputi (motivasi, pengetahuan, pendidikan nonformal, pendapatan, dan lamanya mengelola) terhadap peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai.
- 2) Ada pengaruh yang nyata antara faktor eksternal yang meliputi (status sosial, kesempatan, dan tingkat komunikasi) terhadap peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Penelitian

Penelitian ini tentang peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai dan faktor-faktor yang berpengaruh dengan peran masyarakat yang meliputi motivasi, pengetahuan, pendidikan formal, pendapatan, pengalaman, status sosial, kesempatan, dan tingkat komunikasi. Konsep dasar dan batasan operasional adalah batasan-batasan dari variabel yang menjadi objek dalam penelitian, menurut (Nurdin dan Hartati, 2019) definisi operasional mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Variabel tersebut terdiri dari variabel X, Y, dan Z. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang tidak terikat (*Independent*) atau yang sifatnya bebas dan mampu mempengaruhi variabel lainnya.

Variabel (Y) adalah variabel perantara yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel (Z) merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) yang biasanya dipengaruhi variabel lain. Variabel X terdiri dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai, variabel Y yaitu peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai, dan variabel Z mencakup pengembangan ekowisata pantai yang dilakukan oleh masyarakat dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Sebalang Desa Tarahan Kecamatan Katibung.

Pembahasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain :

1) Faktor-faktor yang berpengaruh dengan peran masyarakat (X) terdiri dari faktor internal (X_1) yang meliputi :

Motivasi ($X_{1.1}$) adalah dorongan atau alasan yang mendasari semangat seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu.

Motivasi merupakan faktor penting dalam mendorong individu untuk bertindak dan mencapai apa yang mereka inginkan. Motivasi bisa berasal dari berbagai sumber, seperti keinginan untuk meraih prestasi, memenuhi kebutuhan, mencapai impian, atau merasa puas (Laia dan Zai, 2020).

Pengetahuan ($X_{1.2}$) adalah informasi yang dimiliki oleh pekerja dalam menafsirkana, menginterpretasikan, dan memahami peran pekerja diukur dengan skor dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

Pendidikan Formal ($X_{1.3}$) diartikan sebagai durasi pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden hingga saat wawancara, yang diukur dalam satuan tahun. Menurut Safitri, Rangga, dan Listiana (2021), pendidikan dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi pola pikir dan keputusan seseorang. Pendidikan formal biasanya mengikuti kurikulum yang telah ditentukan yang mencakup jenjang-jenjang seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan perguruan tinggi (Lestari, 2011).

Pendapatan ($X_{1.4}$) adalah segala penerimaan baik berupa uang maupun barang yang diperoleh dari pihak lain, serta hasil industri yang dinilai berdasarkan jumlah harta yang berlaku pada saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang, baik langsung maupun tidak langsung (Suroto 2000).

Lamanya bekerja ($X_{1.5}$) diukur dengan menghitung total tahun pengalaman kerja dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata alam. Ini

bisa mencakup waktu yang dihabiskan untuk pengembangan program ekowisata, pemeliharaan lingkungan, melibatkan komunitas lokal, dan upaya-upaya lainnya yang berkontribusi pada keberlanjutan dan keberhasilan ekowisata. Definisi operasional variabel (X) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel (X₁)

Variabel X₁	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Motivasi (X _{1.1})	Dorongan dari dalam diri masyarakat untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu.	Diukur dengan indikator faktor internal (penghargaan, aktualisasi diri, prestasi, dan tanggung jawab), dan eksternal (hubungan sosial, lingkungan intensif).	Skor	Rendah (8-18) Sedang (19-29), Tinggi (30-40)
Pengetahuan (X _{1.2})	Pemahaman masyarakat terkait segala informasi yang menyangkut perannya sebagai pekerja ekowisata.	Dilihat dari pemahaman tentang peran sebagai pekerja ekowisata.	Skor	Rendah (0-8), Sedang (9-17), Tinggi (18-25)
Pendidikan Formal (X _{1.3})	Pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap masyarakat yang meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah	Diukur dengan tahun sukses dalam menempuh pendidikan formal	Tingkat pendidikan terakhir	SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi

Tabel 3. Lanjutan

Variabel X ₁	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Pendapatan (X _{1.4})	Atas dan perguruan tinggi. Segala sesuatu penerimaan berupa uang yang diterima responden dari pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan, selama satu bulan	Dihitung berdasarkan penerimaan yang diperoleh responden selama satu bulan dalam rupiah	Rupiah	Rendah (500.000-1.400.000) Sedang (1.500.000-2.500.000), Tinggi (2.600.000-3,500.000)
Lamanya bekerja (X _{1.5})	Jangka waktu atau periode sejak seseorang menjadi pekerja ekowisata pantai.	Diukur dalam tahun sejak seseorang menjadi pekerja ekowisata.	Tahun	Baru (1-2 tahun) Cukup lama (3 tahun) Lama (4 tahun)

- 2) Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri masyarakat, sehingga berpengaruh dengan perannya (X₂), meliputi :

Status Sosial (X_{2.1}) merujuk pada posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain. Status sosial mencakup berbagai aspek, seperti prestise atau penghargaan yang diberikan oleh masyarakat kepada individu tersebut, serta sejumlah hak dan kewajiban yang terkait dengan status tersebut. Status sosial bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor-faktor seperti pekerjaan, pendidikan, keluarga, kekayaan, kedudukan, jabatan, penghasilan, agama, jenis kelamin, dan lainnya. Status sosial memiliki peran penting dalam membentuk interaksi sosial dan hubungan antarindividu dalam masyarakat. Status sosial seseorang dapat memengaruhi cara orang lain

berinteraksi dengan mereka, serta akses mereka terhadap sumber daya dan peluang dalam masyarakat (Firmiana, Rahmawati, dan Imawati, 2016).

Kesempatan ($X_{2.2}$) merupakan potensi untuk memperkuat peran masyarakat dalam pekerjaan dan pelestarian ekowisata, dengan mengakui pengetahuan lokal dan budaya mereka serta memberikan dukungan kelembagaan dan kebijakan yang sesuai (Wibowo dan Krisnayanti, 2020).

Tingkat komunikasi ($X_{2.3}$) merupakan ukuran seberapa efektifnya aliran informasi antara pemerintah, pekerja, dan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan terkait pekerjaan, pekerjaan dan pelestarian sumber daya alam dan budaya (Widiastuti & Sumarno, 2018).

Tabel 4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel (X_2)

Variabel X_2	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Status sosial ($X_{2.1}$)	Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat yang berhubungan dengan orang-orang lain.	Dilihat berdasarkan status kebangsawanan, dan kedudukan responden dalam struktur kepengurusan	Kedudukan	1. Anggota 2. Pengurus 3. Ketua
Kesempatan ($X_{2.2}$)	Peluang yang dapat memengaruhi partisipasi, keterlibatan, dan kontribusi masyarakat dalam hal pekerjaan di ekowisata pantai.	Dilihat berdasarkan tingkat partisipasi aktif masyarakat, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan, peningkatan keterampilan dan pelatihan yang diberikan, upaya pelestarian budaya lokal, serta peningkatan	Skor	Rendah (5-12) Sedang (13-19) Tinggi (20-25)

Tabel 4. Lanjutan

Variabel X ₂	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
		infrastruktur dan pelayanan.		
Tingkat Komunikasi (X _{2.3})	Tingkat kejelasan, kelancaran, dan aksesibilitas pertukaran informasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam suatu komunitas atau masyarakat, yang memengaruhi pemahaman, partisipasi, dan respons terhadap isu-isu penting.	Diukur berdasarkan ketersediaan dan aksesibilitas informasi, pemahaman, responsivitas, kelengkapan informasi, kualitas media, serta keterlibatan dan partisipasi.	Skor	Rendah (12-27) Sedang (28-44) Tinggi (45-60)

- 3) Peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai (Y) dalam penelitian ini adalah keikutsertaan masyarakat sebagai pengembang pariwisata atau yang dikenal dengan "masyarakat pekerja pariwisata" atau "*community-based tourism*" (CBT). Beberapa peran masyarakat dalam konteks pekerja yaitu sebagai pengidentifikasi potensi ekowisata, pengembang produk ekowisata, pekerja infrastruktur ekowisata, pengambil keputusan serta pengembang ekonomi lokal. Definisi operasional variabel (Y) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel (Y)

Varibel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
1. Perencana ekowisata	Peran yang dilakukan seseorang dalam merencanakan,	Diukur berdasarkan intensitas keterlibatan masyarakat dalam merencanakan kebijakan	Skor	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 5. Lanjutan

Varibel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
	merumuskan, dan menetapkan kebijakan-kebijakan pada ekowisata			
2. Pengembangan produk ekowisata	Memperkenalkan produk pariwisata berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat.	Diukur berdasarkan upaya masyarakat dalam menarik wisatawan, membuat kerajinan, dan mengembangkan kuliner lokal.	Skor	Rendah Sedang Tinggi
3. Pekerja infrastruktur ekowisata	Peran serta yang dilakukan masyarakat dalam mengelola fasilitas dan infrastruktur kawasan ekowisata.	Diukur berdasarkan keterlibatan nyata dalam menjaga fasilitas kawasan ekowisata, baik sarana maupun prasarana.	Skor	Rendah Sedang Tinggi
4. Pengambil keputusan	Tindakan masyarakat dalam menentukan pilihan terkait perkembangan ekowisata.	Diukur berdasarkan partisipasi masyarakat dalam keterlibatannya menyuarakan pendapat.	Skor	Rendah Sedang Tinggi
5. Pengembangan ekonomi lokal	Pendapatan dari ekowisata yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan.	Diukur berdasarkan indikator pendapatan rata-rata per individu, dan tingkat pengangguran dalam masyarakat.	Skor	Rendah Sedang Tinggi

- 4) Variabel (Z) dalam penelitian ini merupakan kesejahteraan masyarakat yang terbangun dari peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai di Dusun Sebalang. Batasan dan pengukuran variabel (Z) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel (Z)

Variabel Z	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Kesejahteraan Masyarakat	Kondisi di mana masyarakat secara umum mengalami tingkat kehidupan yang baik dan memadai.	Diukur melalui beberapa aspek kehidupan: 1. Kesehatan 2. Pendidikan 3. Ketenagakerjaan 4. Kemiskinan 5. Perumahan dan lingkungan	Rendah Sedang Tinggi

3.2 Metode, Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret – April 2024 di Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan potensi ekowisata yang akan kembali dikelola oleh masyarakat setempat. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kepala Dusun Sebalang, bahwa masyarakat yang terlibat dalam pekerjaan dan pelestarian kembali ekowisata pantai yaitu berjumlah 30 orang dengan 13 orang diantaranya merupakan anggota BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Muda Berkarya yang baru saja terbentuk dan 17 orang lainnya merupakan tokoh masyarakat dan pokdarwis yang mengelola ekowisata pantai.

3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diambil langsung melalui pengamatan (observasi) terhadap masyarakat Dusun Sebalang Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dan diperkuat dengan dokumentasi berupa rekaman audio dan foto menggunakan *smartphone*.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku, perpustakaan, jurnal, artikel, laporan, dan dokumen-dokumen, yang relevan dengan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

1) Tujuan pertama dan ketiga

Tujuan pertama pada penelitian ini dijawab dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting terkait peran masyarakat dalam pekerjaan ekowisata pantai dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Sebalang Desa Tarahan. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a) Penyajian data peran masyarakat dan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan metode tabulasi.
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing

adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

2) Tujuan kedua

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah sub variabel variabel (X1) faktor internal meliputi motivasi (X_{1.1}), pengetahuan (X_{1.2}), pendidikan formal (X_{1.3}), pendapatan (X_{1.4}), dan lamanya mengelola (X_{1.5}). Serta, faktor eksternal (X2) meliputi status sosial (X_{2.1}), kesempatan (X_{2.2}), dan tingkat komunikasi (X_{2.3}) berpengaruh terhadap variabel peran masyarakat sebagai pemrakarsa ekowisata mangrove (Y). Analisis Regresi linear berganda adalah regresi linear yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Syarat-syarat regresi linier berganda antara lain:

- a) Semua data yang digunakan adalah data interval atau rasio
- b) Variabel bebas harus berhubungan dengan variabel terikat
- c) Berdistribusi normal
- d) Homogenitas.

Persamaan regresi yang dipakai sebagai berikut (Supranto, 1999):

$$Y = a + b_{1.1}X_{1.1} + b_{1.2}X_{1.2} + b_{1.3}X_{1.3} + b_{1.4}X_{1.4} + b_{1.5}X_{1.5} + b_{2.1}X_{2.1} + b_{2.2}X_{2.2} + b_{2.3}X_{2.3} + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat (Peran Masyarakat)
A	= Konstanta
b _{1.1} , b _{1.2} , b _{1.3} , b _{1.4} , b _{1.5} , b _{2.1} , b _{2.2} , b _{2.3}	= Koefisien regresi
X _{1.1}	= Motivasi
X _{1.2}	= Pengetahuan
X _{1.3}	= Pendidikan formal
X _{1.4}	= Pendapatan
X _{1.5}	= Lamanya mengelola
X _{2.1}	= Status sosial
X _{2.2}	= Kesempatan
X _{2.3}	= Tingkat komunikasi
E	= Error

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui suatu kevalidan atau keakuratan data dari kuisioner. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur data dalam penelitian. Uji validitas perlu dilakukan karena untuk mengetahui apakah item pertanyaan-pertanyaan yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur. Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Nilai validitas dapat diketahui dengan melihat r hitung dan r tabel dengan ketentuan jika nilai r hitung $>$ r tabel dan taraf signifikansi $<$ 0,05 maka kuisioner dinyatakan valid. Rumus mencari r hitung sebagai berikut (Sufren dan Nathanael, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) x (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} x \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

- R : Koefisien korelasi (validitas)
- X : Skor pada atribut item n
- Y : Skor pada total atribut
- XY : Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- n : Banyaknya atribut

Hasil uji validitas faktor internal (X_1) motivasi ($X_{1.1}$), pengetahuan ($X_{1.2}$), dan faktor eksternal (X_2), kesempatan ($X_{2.2}$) dan tingkat komunikasi ($X_{2.3}$) dan hasil uji validitas peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata petani (Y) dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji validitas variabel X (Faktor-faktor yang mempengaruhi peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata)

Butir pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keputusan
Motivasi			
Pertanyaan pertama	0,769**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,735**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,570**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,892**	0,514	Valid
Pertanyaan kelima	0,770**	0,514	Valid
Pertanyaan keenam	0,715**	0,514	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,904**	0,514	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,794**	0,514	Valid
Pengetahuan			
Pertanyaan pertama	0,682**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,769**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,665**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,663**	0,514	Valid
Pertanyaan kelima	0,663**	0,514	Valid
Kesempatan			
Pertanyaan pertama	0,727**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,682**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,686**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,760**	0,514	Valid
Pertanyaan kelima	0,795**	0,514	Valid
Pertanyaan keenam	0,761**	0,514	Valid
Tingkat Komunikasi			
Pertanyaan pertama	0,847**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,666**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,678**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,660**	0,514	Valid
Pertanyaan kelima	0,915**	0,514	Valid
Pertanyaan keenam	0,858**	0,514	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,632*	0,514	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,631*	0,514	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,676**	0,514	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,641*	0,514	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,683**	0,514	Valid
Pertanyaan duabelas	0,625*	0,514	Valid

Keterangan :

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel Y (peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata)

Butir pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keputusan
Peran Ekowisata			
Pertanyaan pertama	0,831**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,912**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,801*	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,709**	0,514	Valid
Pengembang produk ekowisata			
Pertanyaan pertama	0,828**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,707**	0,514	Valid

Tabel 8. Lanjutan

Butir pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keputusan
Pengembang produk ekowisata			
Pertanyaan ketiga	0,657**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,670**	0,514	Valid
Pertanyaan kelima	0,683**	0,514	Valid
Pekerja Infrastruktur Ekowisata			
Pertanyaan pertama	0,823**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,677**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,861**	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,674**	0,514	Valid
Pengambil Keputusan			
Pertanyaan pertama	0,890**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,637*	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,816**	0,514	Valid
Pengembang ekonomi lokal			
Pertanyaan pertama	0,758**	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,798**	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,840**	0,514	Valid

Keterangan :

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

Hasil validitas dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, diketahui bahwa r tabel dengan jumlah responden sebanyak 15 pekerja pantai dengan alpha 0,05 adalah 0,514. Berdasarkan hal tersebut semua pertanyaan dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner.

Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya. Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari kuisisioner dalam penelitian. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel yang reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6. Adapun cara pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$r = total = \frac{2 (r. tt)}{1 + (r. tt)}$$

Keterangan:

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka koreksi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata)

Variabel X	Nilai r ₁₁	Cronbach alpha	Keputusan
Motivasi	0,887	0,6	Reliabel
Pengetahuan	0,701	0,6	Reliabel
Kesempatan	0,821	0,6	Reliabel
Tingkat Komunikasi	0,897	0,6	Reliabel

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrument penelitian untuk variabel X adalah reliabel karena masing-masing nilai R tabel (koefisien korelasi internal seluruh item) > 0,6. Instrumen yang reliabel merupakan syarat instrument yang akan digunakan pada penelitian.

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas variabel Y (peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata)

Variabel Y	Nilai r ₁₁	Cronbach alpha	Keputusan
Perencana Ekowisata	0,818	0,6	Reliabel
Pengembang produk ekowisata	0,750	0,6	Reliabel
Pekerja infrastruktur ekowisata	0,756	0,6	Reliabel
Pengambil Keputusan	0,692	0,6	Reliabel
Pengembang ekonomi lokal	0,707	0,6	Reliabel

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrument penelitian untuk variabel Y seluruhnya adalah reliabel karena masing-masing nilai R tabel (koefisien korelasi internal seluruh item) > 0,6. Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrument yang reliabel merupakan persyaratan instrument yang baik digunakan untuk instrument penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Peran masyarakat pekerja sebagai perencana ekowisata dalam kategori sedang dengan persentase 53,33% karena hanya sebagian pekerja yang ikut serta dalam perencanaan ekowisata, pekerja sebagai pengembang produk ekowisata dalam kategori sedang dengan persentase 86,67% karena pekerja sebagai pengembang produk ekowisata sudah berjalan baik yang dibuktikan dengan para pekerja mempromosikan ekowisata yang dikelola, sebagai pekerja infrastruktur ekowisata tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 83,33%, karena pekerja sangat baik dalam menjaga infrastruktur dan fasilitas kawasan ekowisata, pekerja sebagai pengambil keputusan tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 63,33% karena pekerja telah ikut serta dalam setiap proses pengambilan keputusan, dan pekerja sebagai pengembang ekonomi lokal tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 46,67% karena pekerja cukup baik dalam menarik wisatawan untuk membeli produk lokal yang dikembangkan. Secara keseluruhan peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata tergolong dalam kategori tinggi yaitu sebesar 100% karena sebagian besar perannya sudah dijalankan dengan baik.
- 2) Berdasarkan hasil pengukuran menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari faktor-faktor yang memengaruhi peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai. Berdasarkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $4,163 > 2,40$. Nilai *R Square* sebesar 0,613, *Adjusted R-Square* 0,466. Artinya, variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini secara bersama-sama (stimulan) dapat memengaruhi peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai sebesar

61,3%, sementara itu sisanya sebesar 38,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam variabel yang diteliti. Namun, secara parsial terdapat tiga variabel yang signifikan yaitu faktor internal motivasi ($X_{1.1}$) dan faktor eksternal kesempatan ($X_{2.2}$) dan tingkat komunikasi ($X_{2.3}$).

- 3) Tingkat kesejahteraan masyarakat pekerja berdasarkan indikator kesehatan termasuk kedalam tingkat kesejahteraan sedang dengan persentase 10%, indikator pendidikan tergolong dalam tingkat kesejahteraan sedang (tamat SMA), indikator ketenagakerjaan tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 100%, perumahan dan lingkungan tergolong dalam tingkat kesejahteraan sedang, dan indikator kemiskinan tergolong dalam tingkat kemiskinan tinggi karena memenuhi kebutuhan pokok makanannya kurang dari Rp525.050/orang.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut diharapkan pemerintah sebaiknya mampu membantu mengembangkan ekowisata pantai dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tarahan Kecamatan Katibung, baik melalui masyarakat lokal, maupun pekerja ekowisata supaya kesejahteraan masyarakat setempat dapat meningkat melalui ekowisata pantai yang dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
- 2) Untuk bahan pertimbangan dan evaluasi pekerja dalam mengembangkan ekowisata pantai, sebaiknya pekerja meningkatkan motivasi, dan pengetahuan serta memaksimalkan perannya sebagai pekerja infrastruktur ekowisata juga pengembang ekonomi lokal dengan menciptakan produk lokal khas daerah.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menambah variabel baru supaya lebih variatif, dan faktor-faktor lainnya yang memengaruhi peran masyarakat sebagai pekerja ekowisata pantai di Desa Tarahan Kecamatan Katibung sehingga lebih sejahtera

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Agapitus, A., Irsan, R., dan Jumiati, J. 2023. Analisis Peran Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Air Terjun Riapm Sabadadi Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 11(1), 281-286.
- Amir, U. A., dan Widyasamratri, H. 2021. Peran Masyarakat dalam Pengembangan Wilayah. *Sustainable, Planning and Culture (SPACE): Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 3(2), 30-34.
- Aprilina, D., Nurmayasari, I., dan Rangga, K. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 5(2).
- Ardianti, S. 2017. Pengaruh kunjungan wisata terhadap pendapatan Masyarakat di desa medewi, kecamatan pekutatan, Kabupaten jembrana tahun 2012-2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 198-206.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020 Kabupaten Lampung Selatan*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Kecamatan Katibung Dalam Angka 2023. Katibung: Lampung Selatan*. Badan Pusat Statistik
- Brudeseth. 2015. *A Social Workers Guide to Working In School*. Adelaide: Australian Association of Social Workers.
- Darmawan, D., dan Fadjarajani, S. 2016. Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung desa linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1), 37-49.
- Dewi, N. N. R. 2016. *Faktor Risiko Terjadinya Hipertensi pada Pekerja Pariwisata di Pantai Kuta Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan).

- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. 2017. *Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RZWP-3 Provinsi Lampung*, 1-14
- Donsu, J. D. T. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru. Press.
- Fahriansyah, F., dan Yoswaty, D. 2012. Ecotourism development in Tanjung Balai District, North Sumatera: Mangrove forest ecological factors. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 4(2), 346-359.
- Febrianti, F. 2021. *Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat kota medan berdasarkan standart kesejahteraan* . (Disertasi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Firmiana, M. E., Rahmawati, S., dan Imawati, R. 2016. “Mewah menuju Rahmatullah”: Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Trend Pemakaman Mewah Masyarakat Muslim. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(4), 282-296.
- Fitriyani. 2015. Peran Pemuda Dalam Mengembangkan Eco Edu Wisata Mangrove Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Lingkungan Daerah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(2), 128-141.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim, A. M. R. 2022. “Analisis Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sikembang” (Studi Kasus di Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang). (Disertasi). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Hasanuddin, T., dan Listiana, I. 2020. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Suluh Pembangunan*, 2(02), 76-83.
- Hasibuan. 2010. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 92
- Herdiana, D. 2019. Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86.
- Hidayatullah, A. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1451-1459.
- Islam, M. S. 2011. Ekowisata Berbasis Masyarakat di Sundarban Bangladesh. *Jurnal Pembangunan Sosial Rajagiri*, 3(2), 31-50.
- Izza, N. S., dan Tjahjono, H. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Peran Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana Tanah Longsor di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun 2018. *Edu Geography*, 7(3), 272-280.

- Harahap, I. 2019. *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner*. (Medan: FEBI Press), 158, 17-23.
- Julia, 2020. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pekerjaan Objek Wisata Pantai Karangjahe Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*. (Skripsi). Universitas Negeri Senarang. Semarang.
- Lagantondo, H. 2015. Peranan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Bo'e Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 1(04).
- Laia, B., Zai, dan E. P. 2020. Motivasi dan budaya Berbahasa Inggris masyarakat daerah tujuan wisata terhadap perkembangan bahasa anak di tingkat SLTA (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Lestari, R.W. 2011. *Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecap di Kecamatan Pati Kabupaten Pati*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Lisnawati, L. 2019. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*. (Disertasi). Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Listiana, I. 2012. Motivasi Petani dalam Menggunakan Benih Padi Hibrida pada Kecamatan Natar di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agrica Ekstensia*. Vol 207 (6), 87-95.
- Listiana, I., Ayuningtyas, S., Sutiana, S., Haryani, P. D., Nathaniela, D. M., Saputro, C. H., dan Wirayudha, R. 2023. Pelatihan Pembuatan Selai Dari Labu Siam (*Sechium Edule (Jacq.) Sw.*) Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Dan Ide Wirausaha Di Desa Tapak Siring. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 159-164.
- Listiana, I., dan Rangga, K. 2020. Respons petani terhadap penggunaan combine harvester pada waktu panen padi sawah di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(3), 259-269.
- Mardikanto., dan Soebito. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat: dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Margayaningsih, D. I. 2018. Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88.
- Mulia, R. A., dan Saputra, N. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67-84.

- Nugroho, T. S. 2019. Analisis kesesuaian lahan dan daya dukung ekowisata mangrove di Kawasan Mangrove Muara Kubu, Kalimantan Barat. *Jurnal Pekerjaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 9(2), 483-497.
- Nur, M. H. 2021. *TA: Penerapan Konsep Dasar Ekowisata Pada Kegiatan Wisata Di Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang*. (Disertasi). Institut Teknologi Nasional Bandung, Bandung.
- Nuridin, I., dan Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Palimbunga, I. P. 2017. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: kajian pariwisata budaya. *Melanesia*, 1(2), 15-31.
- Permatasari, G. 2019. Analisis Peran Masyarakat Dan Badan Pariwisata Desa Terkait Pariwisata Pedesaan (Studi kasus: Desa Wanurejo, Magelang, Jawa Tengah). *Cakra Wisata*, 20(2), 35-41.
- Prihartanta, W. 2015. Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Priono, Y. 2012. Pengembangan kawasan ekowisata Bukit Tangkiling berbasis masyarakat. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 7(01), 51-67.
- Rangga, K. K., Listiana, I., dan Safitri, A. 2024. Dukungan Kelompok Tani Dukungan Kelompok Tani Terhadap Perilaku Petani Padi Organik Dalam Budidaya Yang Ramah Lingkungan: Perilaku Petani Padi Organik Dalam Budidaya Yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 24(2), 161-170.
- Ranupendoyo, S. 2005. *Manajemen Personalialia*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Binawan Persindo FE UGM
- Riniwati, H. 2020. Analisis partisipasi masyarakat dalam pekerjaan ekowisata pantai Clungup mangrove conservation (CMC). *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)*, 4(2), 296-307.
- Rohman, F., Ghofar, A., dan Saputra, S. W. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan ekowisata di desa Bedono kecamatan Sayung kabupaten Demak. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 5(2), 61-69.
- Safika, A. 2023. Analisis Kesejahteraan Masyarakat Kota Tanjungpinang Terhadap Penerapan Upah Minimum Kota (Studi kasus PT. Gajah Izumi Perkasa):(Studi kasus PT. Gajah Izumi Perkasa). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 2(1), 97-103.

- Silviyanti, S., dan Irawan, S. A. 2024. Praktik Penerapan Strategi Komunikasi Sebagai Bagian Dari Manajemen Organisasi di STKIP PGRI Bandar Lampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 5(1), 17-28.
- Soekanto, S. 2009. *Sosiologi suatu pengantar, edisi baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subadra, I. N. 2008. Ekowisata sebagai Wahana Pelestarian Alam. Bali.[Online], [http. Bali Tourism Watch Ekowisata sebagai Wahana Pelestarian Alam «Welcome to Bali Tourism Watch. htm \[diakses 1 November 2023\]](http://Bali Tourism Watch Ekowisata sebagai Wahana Pelestarian Alam «Welcome to Bali Tourism Watch. htm [diakses 1 November 2023].).
- Sufren., dan Nathanael Y. 2013. *Mahir menggunakan SPSS secara otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sugihen, B. G., Sulistiani, I., dan Sumardjo, N. P. 2017. Peran Komunikasi dalam Pengembangan Energi Sosial Masyarakat di Papua. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 18(1), 43-56.
- Suroto. 2000. *Srategi Pembangunan Dan Perencananaan Kesempatan Kerja*. (Skripsi). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Suroso, H., Hakim, A., dan Noor, I. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *WACANA, Jurnal Sosial dan Humaniora*, 17(1), 7-15.
- Sutrisno, E. 2014. Manajemen Sumber daya manusia, kencana. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 3(10).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaadah, R. 2022. Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. PEMA (*Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*), 2(2), 125–131.
- Syani, A. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tatriwarsi, T. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Serta Masyarakat Kelurahan Tahunan Dalam Tugas Kamtibmas Polri Di Wilayah Polsek Umbulharjo Yogyakarta. *EKA CIDA*, 2(1), 30-51.
- Wardianti, R. R. 2019. *Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)*. (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Wijianto, W., dan Ulfa, I. F. 2016. Pengaruh status sosial dan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi bekerja bagi remaja awal (Usia 12-16 tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190-210.

Yanuar, V. 2017. Ekowisata berbasis masyarakat wisata alam Pantai Kubu. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 42(3), 183-192.